

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA di MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

NIM.140201169

**Mahasiswi Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439H**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI MTSN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

RAUDHATUL JANNAH

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 140201169

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA
NIP: 195811121985031007

Pembimbing II



Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP: 197204062014111001

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
di MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 9 Juni 2018
25 Ramadhan 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,



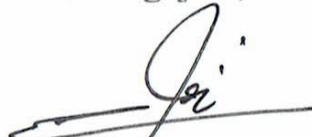
Ziaurrahman, S. Pd .I., M. Pd

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Imran, M. Ag
NIP.197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 1971090820011211001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah

Nim : 140201169

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juli 2017



Yang menyatakan

Raudhatul Jannah
Nim. 140201169

ABSTRAK

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 140201169
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah
Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di
MTsN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 9 Juni 2018
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, MA
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru yang menuntut kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang berhubungan langsung dengan segenap hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran dan, (6) evaluasi hasil belajar. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif, dan memakai teknik random sampling, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 2 Banda Aceh dan yang menjadi sampel ialah 27 siswa dari kelas VIII. Data dikumpul melalui angket dalam bentuk skala untuk melihat kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam (X), dan tes soal pilihan ganda untuk menguji hasil belajar siswa (Y). Kemudian setelah terkumpul data tersebut dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh 0.021 lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 19,6%.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MsN 2 Banda Aceh”**Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada seorang revolusioner Islam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik tercinta yang tiada hentinya mendoakan, memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis.
2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry yang terus memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi.
4. Elviana S. Ag, M. Si selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA selaku pembimbing I dan Abdul Haris Hasmar, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Kepala sekolah, guru dan siswa MTsN 2 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi prodi PAI angkatan 2014 yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi, dan metode. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, Juni 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Guru	10
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	13
3. Konsep Islam Mengenai Kompetensi Pedagogik	19
B. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil Belajar.....	28
2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar	29
3. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar	33
4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Populasidan Sample Penelitian.....	43
C. Instrument Pengumpulan Data.....	44
1. Validitas Instrumen.....	48
2. Reabilitas Instrumen	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	53
F. Pedoman Penulisan Skripsi	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum di MTsN 2 Banda Aceh	55
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Penyajian Data	62
2. Pengolaan Data.....	67
C. Analisis Data dan Interpretasi.....	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKA	76
-------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar.....	45
Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik	47
Tabel 3.3: Skor Alternatif Jawaban Kompetensi Pedagogik	48
Tabel 3.4: Mengukur Kompetensi Pedagogik	49
Tabel 3.5: Interval Koefisien Derajat Reabilitas.....	51
Tabel 3.6: Reabilitas Item Skala Kompetensi Pedagogik Guru	52
Tabel 4.1: Jumlah Keseluruhan Siswa MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018	54
Tabel 4.2: Jumlah Siswa Per Kelas MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018	54
Tabel 4.3: Jumlah Perangkat MTsN 2 Banda Aceh.....	56
Tabel 4.4: Jumlah Guru Tetap MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018	56
Tabel 4.5: Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Banda Aceh.....	59
Tabel 4.6: Hasil Respon Kompetensi Pedagogik Guru SKI	63
Tabel 4.7: Respon Hasil Belajar Siswa.....	66
Tabel 4.8: Hasil Uji Normatif	68
Tabel 4.9: Hasil Uji Linearity	69
Tabel 4.10: Koefisien Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru SKI terhadap Hasil Belajar Siswa	70
Tabel 4.11: Hasil Uji Regresi Linear	71

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------|---|
| Lampiran | 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang Pembimbing |
| Lampiran | 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry |
| Lampiran | 3. Surat Keterangan Kepala Sekolah Mtsn 2 Banda Aceh |
| Lampiran | 4. Angket Penelitian |
| Lampiran | 5. Soal Pilihan Ganda |
| Lampiran | 6. Analisis Item Untuk Skor Kompetensi Pedagogik |
| Lampiran | 7. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda |
| Lampiran | 8. Foto SiswaMTsN 2 Banda Aceh |

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) ` = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
- (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)
- misalnya: (ريهان، قيفوت، وقعمل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلسفة, دليلالانايه, مناهاجالادله) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكل, النفس: ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak, karena di sini peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai salah satu lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral agar anak didik menjadi pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua serta masyarakat.¹ Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan berisi kualifikasi yang diharapkan dan diperoleh anak setelah menyelesaikan studinya di lembaga pendidikan tertentu atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga tertentu.

Pendidikan diselenggarakan dengan satu tujuan mendasar, yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya upaya tinggi, kreatif, dan inovatif, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan baik. Tujuan ini hanya mungkin tercapai manakala pendidikan beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya tertata dengan baik. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru.² Oleh karena itu guru memiliki kedudukan tinggi dalam dunia pendidikan dimana fungsi serta tugasnya sebagai pengajar, pendidik, dan

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 111.

² Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 9-10.

juga sebagai pemimpin sangat menentukan berjalannya proses belajar mengajar.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³ Karena itulah pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus dibekali bermacam-macam ilmu pendidikan, baik secara teori maupun praktis, seperti ilmu psikologi dan didaktik metodik, sehingga guru memiliki kompetensi. Selain itu guru juga harus mampu memilih metode dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga dapat memahami karakteristik siswa, sehingga guru mampu menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.⁴ Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam setiap bidang studi khususnya SKI. Karena kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang diajarkan tergantung pada kemampuan dan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru khususnya guru SKI yang menuntut kemampuan untuk memahami peserta didik

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 87.

⁴ Iskandar Agung, dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 35.

secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang berhubungan langsung dengan segenap hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran dan, (6) evaluasi hasil belajar.⁵ Untuk dapat memahami peserta didik tidaklah mudah seorang guru melaksanakannya, namun dalam pelaksanaannya guru haruslah benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Guru dianggap memiliki peran strategis dalam perolehan hasil belajar anak didik. Melalui guru transformasi nilai ilmu pengetahuan berlangsung.⁶ Sehingga kompetensi yang dimiliki guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika kemampuan guru rendah maka akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, dan sebaliknya.

kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangatlah menentukan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan seorang guru merupakan modal pokok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi hal ini dapat terwujud apabila

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.20.

⁶ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 1.

disertai dengan usaha dari seorang guru. Namun kenyataan sekarang kurangnya usaha dari seorang guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran seperti kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, pemakaian metode dan strategi belajar yang kurang variatif, sehingga guru tidak dapat memahami apa yang diinginkan oleh peserta didiknya dalam penyampaian materi, kurangnya pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi dan kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran sehingga guru tersebut tidak menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah tercantum, hal ini terjadi karena guru kurang menguasai ilmu mendidik (pedagogik).

Seperti halnya setelah peneliti melakukan penjajakan lapangan dengan mewawancarai beberapa siswa di MTsN 2 Banda Aceh mengenai guru SKI. Ia mengatakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah setiap harinya, setelah menjelaskan guru menyuruh siswa untuk mencatat dan mengulang kembali materi yang telah dijelaskannya ke depan kelas. Metode yang digunakan kurang variatif, menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Metode ceramah yang sering digunakan membawa hasil belajar yang cukup, namun tidak jarang metode tersebut juga membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang memperhatikan dan membuat suasana kelas yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena guru lebih menfokuskan pada materi yang diajarkannya dengan tidak melihat hal-hal lainnya seperti pemahaman terhadap peserta didik, penggunaan metode/model pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Guru SKI harus mampu menguasai, memilih dan melaksanakan pengajaran bidang studi SKI dengan baik, karena hal ini sangat tergantung dari pada kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian tentang: “ **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru SKI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan setiap orang mempunyai sasaran atau alasan tertentu. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru SKI terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru bidang studi SKI sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman praktis penulis dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang dipelajari di universitas.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul”.⁷ Sedangkan menurut Surapto hipotesis adalah “suatu proporsi, Kondisi atau prinsip yang untuk sementara dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar dapat ditarik konsekuensi yang logis dan dengan cara ini diadakan pengujian (tes) tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris (empirikal data) hasil penelitian”.⁸

Dari hal tersebut di atas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “ Ada Pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh”.

F. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari salah penafsiran pembaca, maka penulis akan memberikan beberapa defenisi operasional terkait pembahasan ini sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 64.

⁸ Surapto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 34.

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Secara istilah kompetensi adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁰

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik.¹¹

Pengaruh kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah daya yang dapat ditimbulkan dari kemampuan mendidik seorang guru SKI dalam mengelola proses belajar mengajar.

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru sejarah kebudayaan Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Khususnya memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 649.

¹⁰ Jejen Musfah, *Meningkatkan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 27.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 19.

pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai sekarang sehingga peserta didik dapat meneladani tokoh Islam serta cinta terhadap agama Islam.¹²

Guru SKI dalam penelitian ini, seorang pendidik, pembimbing, yang bertugas memberikan bimbingan mengenai pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari masa kemasa.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan yang dicapai siswa baik itu dari aspek pengetahuan mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemahiran, kecakapan, serta adanya perubahan tingkah laku setelah segenap rangkaian belajar selesai dilaksanakan.

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar pada akademik atau perguruan tinggi.¹⁴

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pelajar yang hasil belajarnya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik gurunya.

Jadi pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki SKI dalam merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, khususnya

¹² Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 71.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

¹⁴ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 804.

memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai sekarang sehingga dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual.

Adapun arti kompetensi itu sendiri menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Echols dan Shadily, kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kumulatif membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 27.

Kompetensi terkait erat dengan standar, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya/pemerintah. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf mengungkapkan, “*competencies refer only to very specific practical activities.*” Pemaknaan isi sejalan dengan istilah tugas profesi (professional).

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich berpendapat bahwa, “kompetensi merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.”²Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 28.

memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercatum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.³ Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 29-30.

dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.⁴ Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya untuk keperluannya semata, namun juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila kompetensi guru itu rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Guru yang terlatih baik, akan mempersembahkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun keempat bidang kompetensi itu sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia;
- b. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus;
- c. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan;
- d. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.⁵

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Undang-Undang No 14 Tahun 2005, istilah kompetensi pedagogik disebut dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁶Aspek

⁴Hamzah Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran:Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 14.

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 17.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 19-20.

pedagogis berhubungan langsung dengan semua masalah terkait dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik/guru. Aspek pedagogis merupakan hal-hal yang meliputi sub-aspek materi, kurikulum, metode pembelajaran, dan sebagainya. Dalam aspek pedagogis ini secara garis besar terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: pengelolaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan diri berkelanjutan, pemanfaatan dan refleksi hasil evaluasi.⁷ Keempat unsur ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru, karena berhasilnya proses belajar mengajar tergantung pada keempat unsur ini. Adapun unsur-unsur tersebut ialah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai seni melaksanakan suatu kegiatan seperti unsur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada dasarnya, seorang guru pun akan menjalani ketiga unsur tersebut dalam pengelolaan pembelajaran terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Oleh karenanya pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu sub aspek dalam aspek pedagogis yang perlu menjadi bahan/materi ajar dalam *bridging program*. Pengelolaan pembelajaran ini guru dididik dan dilatih untuk merancang dan menyusun perencanaan kerja dengan memperhatikan

⁷ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional...*, h. 92-101.

segenap sub-aspek yang menyertainya, konsistensi dalam implementasinya, serta bentuk dan cara melakukan penilaian hasil yang dicapainya. Adapun aspek dalam pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) pemahaman terhadap pesertadidik, 2) penguasaan materi, 3) pengembangan kurikulum, 4) pengelolaan kelas, 5) pemanfaatan metode pembelajaran, 6) pengembangan interaksi dan komunikasi, 7) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 8) Pengembangan bentuk dan cara evaluasi⁸

Perhatian terhadap kemampuan dan memahami karakteristik peserta didik, dalam merancang dan merencanakan pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan kemampuan dan dapat memahami karakteristik individual peserta didiknya, dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif.⁹ kemudian merancang perlakuan yang mungkin diberikan dari adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik itu, agar guru dapat menentukan bahan-bahan yang akan diberikan, pengelolaan kelas yang baik, merancang penggunaan metode pembelajaran, merancang penggunaan media pembelajaran, memberikan bimbingan , menilai hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik.

Penguasaan materi, dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru perlu membekali diri dengan penguasaan materi

⁸Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 81-91

⁹Direktorat Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 48.

yang memadai. Penguasaan materi guru yang lemah atau kurang memadai akan berkonsekuensi terhadap penyerapan bahan/materi ajar yang diberikan pada peserta didiknya, meski guru mampu memperlihatkan pengelolaan pembelajaran yang memadai.

Pengembangan kurikulum, pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh guru (tenaga kependidikan). Guru (pelatih/widyaiswara) turut serta menyusun kurikulum, duduk dalam suatu panitia kurikulum, atau memberikan masukan kepada pengembangan kurikulum. Prosedur apa saja yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum, guru tetap memegang peranan penting, karena guru merupakan unsur penting yang menentukan berhasil atau gagalnya pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan¹⁰ Guru terlibat langsung secara aktif dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu pengembangan dan penyusunan kurikulum yang baik akan diperoleh apabila guru memiliki pengetahuan dan penguasaan materi yang baik pula.

Pengelolaan kelas, dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, menyampaikan bahan ajar, dan melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya merancang pula pengelolaan kelas sesuai dengan materi, tujuan,

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 64.

dan kebutuhan yang dihadapi.¹¹ Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang terencana baik akan membawa suasana pembelajaran yang lebih menantang, menarik, dan tidak membosankan.

Motode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, adapun tujuan dari pada pemanfaatan metode pembelajaran itu sendiri bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.¹² Dalam proses belajar mengajar guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku, dan membosankan peserta didik.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran /media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesan, saluran/media dan penerima

¹¹ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional...*, h. 85.

¹² Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan:Iskom Medan, 2012), h. 1.

pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.¹³ Maka dari itu seorang guru diharapkan mampu mengembangkan bentuk interaksi dan komunikasi yang baik pada peserta didiknya. Interaksi dan komunikasi yang baik, akrab, segar, aktif dan sebagainya sehingga dapat menimbulkan gairah peserta didik untuk menyimak dan menyerap bahan/materi ajar secara baik pula.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajar, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan teknologi pembelajaran akan menarik minat dan gairah siswa belajar, karena siswa tidak merasa dijejalkan dengan bahan/materi ajar pelajaran searah dari guru semata.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁴ Guru perlu mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai siswanya dari waktu ke waktu, sehingga harus mengembangkan alat evaluasi untuk keperluan itu. Berbagai alat evaluasi dapat digunakan oleh guru secara variatif, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengembangan Strategi Pembelajaran

¹³Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 11.

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 399.

Di samping sub aspek pengelolaan pembelajaran di atas yang perlu dikuasai oleh seorang guru, dalam melaksanakan tugas sebagai guru nantinya juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Seorang guru mungkin memerlukan strategi pengelolaan kelas yang bervariasi dalam memberikan pembelajaran terhadap bahan/materi ajar yang berbeda.

Berbagai strategi pembelajaran juga perlu dikuasai oleh guru, seperti pentingnya guru mengembangkan wawasan dan pengetahuan untuk membawa penyegaran dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran, penerapan evaluasi dan lain-lainnya. Atas dasar itu penguasaan dan pengembangan strategi pembelajaran merupakan salah satu bahan/materi ajar yang perlu diajarkan dan dilatih di dalam penerapan *bridging program*.

c. Pengembangan Diri Berkelanjutan

Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan upaya pengembangan diri secara berkelanjutan sehingga dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kompetensi dan profesional kerja. Penerbitan Permendiknas No. 16 Thn 2007 secara implisit telah mengantisipasi tuntutan pengembangan diri tersebut, dengan persyaratan minimal kompetensi yang terbuka dan dinamis. Hal ini pada dasarnya sejalan dengan jiwa dan semangat yang terkandung dalam konsep *continuing professional development* (CPD) yang mengharuskan seorang pendidik/guru

mewujudkan kemampuan mengembangkan diri terkait dengan pelaksanaan tugas pembelajaran dari mata pelajaran yang diampunya, sehingga dari waktu ke waktu meningkatkan kompetensi dan kinerja mencapai profesionalisme kerja yang memadai.

d. Pemanfaatan dan Refleksi Hasil Evaluasi¹⁵

Guru perlu mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai siswanya dari waktu ke waktu, sehingga guru harus mengembangkan alat evaluasi untuk keperluan itu. Berbagai alat evaluasi dapat digunakan oleh guru secara variatif, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal terpenting diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi adalah mengetahui penyerapan siswa terhadap bahan/materi ajar, sehingga guru dapat menentukan tindakan/ langkah selanjutnya yang diperlukan.

Dengan kata lain, melalui evaluasi bukan hanya bermanfaat memberikan masukan pada guru mengenai pencapaian hasil belajar peserta didiknya, tetapi juga menjadikan refleksi untuk menentukan tindakan atau langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

3. Konsep Islam Mengenai Kompetensi guru

¹⁵Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional...*, h. 92-101.

Kondisi pendidikan Islam sekarang ini, para pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi secara menyeluruh, tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Merujuk kepada Rasulullah SAW, seorang pendidik seharusnya memiliki sifat *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Sifat *sidiq* ini mencerminkan kompetensi kepribadian seorang pendidik yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga, dan rasa percaya diri.

Sifat *amanah* melahirkan kompetensi sosial pendidik yaitu mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Sifat *tabligh* menghasilkan kompetensi pedagogik pendidik dengan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan sifat *fathanah* terefleksi pada kompetensi profesional pendidik dalam bentuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.¹⁶

Seperti yang telah disebutkan, khususnya didalam kompetensi pedagogik terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan menggunakan landasan dalam Islam (Al-Qur'an dan Hadis), kemampuan-kemampuan tersebut sebenarnya sudah dianjurkan dan diberi contoh oleh Rasulullah, hal itu berarti bahwa kompetensi pedagogik sudah diatur dan diperhatikan dalam konsep pengajaran Islam, yaitu: pemahaman

¹⁶Ahmad Taufiq, Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.222-224.

wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Sebagai seorang guru harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Sebagaimana firman Allah didalam Q.S Az-Zumar ayat: 9 dan Al-Ankabut ayat: 43

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ^{٤٣}

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٩ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Artinya:“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan

rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar: 9).

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.(Q.S. Al-Ankabut:43).

Berdasarkan ayat di atas Allah mengatakan bahwa tidak akan ada yang memahami perumpamaan-perumpamaan yang Allah berikan kecuali orang-orang yang berakal dan orang-orang yang berilmu. Maka dari itu jika kita termasuk orang-orang yang berakal dan orang yang berilmu kita akan mampu memahami sesuatu, sehingga dari pemahaman tersebut dapat disampaikan kepada orang lain.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik .

Dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam suatu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat

mengelola program belajar mengajar dengan tepat.¹⁷ Hendaknya seorang guru itu menghargai kepribadian serta dapat memahami peserta didik, karakter peserta didik sekaligus mendidik mereka dengan baik, sabar, lembut, dan penuh kasih sayang seperti yang terdapat dalam Al-qur'an surat Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat dari Allah-lah engkau Muhammad berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159).

¹⁷ Sardiman, *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 166-167.

c. Perancangan Pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan

hendaklah Setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18).

d. Pelaksanaan pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai penjelas tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijaksesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan

mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal/ perdebatan dengan cara yang terbaik* yaitu dengan logika dan terorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹⁸

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengaministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq: 4.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾

Artinya:” yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (Q.S Al-'Alaq: 4.)

f. Evaluasi Hasil Belajar

Sistem evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses dalam pembinaan risalah Islamiah.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan , Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 384.

Adapun untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang Asma' yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para malaikat. Sebagaimana tertera dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:“ Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda, itu jika kamu yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31).

Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya:“ Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan sampailah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah: 155).

Allah Swt juga memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan kerana kebencian menjadikan ketidakobyektifan evaluasi yang dilakukan. Allah menegaskan hal ini dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah (5): 28.

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ بِإِيدِي إِيكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي

أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya:"Sungguh jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam."(Q.S. Al-Maidah: 28).

Proses evaluasi dalam pendidikan Islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikianlah halnya dengan murid, yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan

kelemahan yang perlu dibenahi, karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara obyektif. Hal ini sendiri hendaknya dilakukan secara obyektif.¹⁹ Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat (51): 21.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan (Q.S. Adz-Dzariat: 21).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pengarahannya dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran tersebut di sekolah

¹⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Pendidikan Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press), h. 18-21.

dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.²⁰

Setiap individu berbeda hasil belajar yang dicapainya, perbedaan hasil belajar dikalangan siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor, antara lain: faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.²¹

- 1) Ingatan/ *Recall* di sini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan yang benar.

²⁰ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102-103.

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 3.

- 2) Pemahaman di sini mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.
- 3) Penerapan di sini mengacu kepada kemampuan dalam menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan juga menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.
- 4) Analisis di sini mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.
- 5) Sintesis di sini mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

- 6) Evaluasi,²² mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini yang bersangkutan-paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam ranah ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “ sistem nilai diri”, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.²³

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun pembagiannya ialah sebagai berikut:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (simulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

²² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), h. 34-35.

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 201.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian)²⁴ berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu; namun yang perlu diingat adalah bahwa keterampilan dalam hal menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif.

Hasil belajar psikomotor itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk perilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika murid telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu

²⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 9.

sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.²⁵ Adapun ranah psikomotor ini terbagi dalam lima kategori. Adapun kelima kategori ini ialah sebagai berikut:

- 1) Peniruan terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) Manipulasi menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- 3) Ketetapan memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

²⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, h.10.

- 4) Artikulasi menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalamiahan²⁶ Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

3. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur sampai di mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Airasian dan Madaus mengembangkan suatu sistem klasifikasi untuk menjelaskan prosedur penilaian untuk berbagai tujuan pengajaran yang akan membantu mengorganisasikan bentuk pertanyaan yang memusatkan pada guru dalam membuat perencanaan, mengimplementasikan, dan membuat

²⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 36-37.

penilaian hasil belajar. Sistem ini meliputi empat fungsi evaluasi sebagai berikut:

- a. *Placement Evaluation* (penilaian penempatan). *Placement evaluation* adalah catatan tingkah laku siswa sebelum dimulainya pengajaran: apakah siswa-siswa telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan pada awal pengajaran? Apakah siswa siap untuk menerima pelajaran? Apakah kemampuan, gaya belajar, sikap, atau minat siswa mengindikasikan bahwa mereka akan memanfaatkan metode pengajaran? Untuk menjawab pertanyaan ini, guru menggunakan berbagai alat atau instrument seperti tes kesiapan, tes prestasi, dan teknik-teknik observasi. Sehingga dalam *placement evaluation* ini guru dapat menempatkan siswa pada posisi yang tepat dalam urutan pengajaran dan guru dapat memberikan metode yang bermanfaat untuk setiap siswa.
- b. *Formative evaluation* (penilaian formatif). Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung atau sudah dilaksanakan. Penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya ketika guru sedang mengajar, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa

untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru; jika ternyata banyak siswa yang belum mengerti maka guru dapat mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Selain mengajukan pertanyaan-pertanyaan, guru dapat menggunakan metode observasi, ditambah *paper-and-pencil test* (tes tertulis), dan ini sering berguna dalam memonitor kemajuan siswa.

- c. *Diagnosis evaluation* (penilaian diagnostik) digunakan untuk memastikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Contoh, mengapa Susan tidak dapat membedakan makanan yang halal dan haram? Mengapa didit bingung dalam membedakan antara mubah dan makruh? Evaluasi diagnostik mencari penyebab masalah belajar agar dapat merumuskan dalam membuat tes khusus untuk kegiatan remedi. Ini memerlukan alat diagnostik khusus sama seperti teknik observasi.
- d. *Summative evaluation* (penilaian sumatif)²⁷ adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai

²⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 303-305.

yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus di sini berarti dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya; dapat tidaknya siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya; dapat tidaknya siswa dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan; atau dapat tidaknya seorang siswa diterima di sekolah yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir modul, setiap akhir tahun ajaran, Ebta (evaluasi belajar tahap akhir), dan ujian masuk ke perguruan tinggi. Penilaian boleh sering diberikan atau tidak, tetapi yang penting harus reliabel dan berkaitan erat dengan tes formatif dan tujuan mata pelajaran.

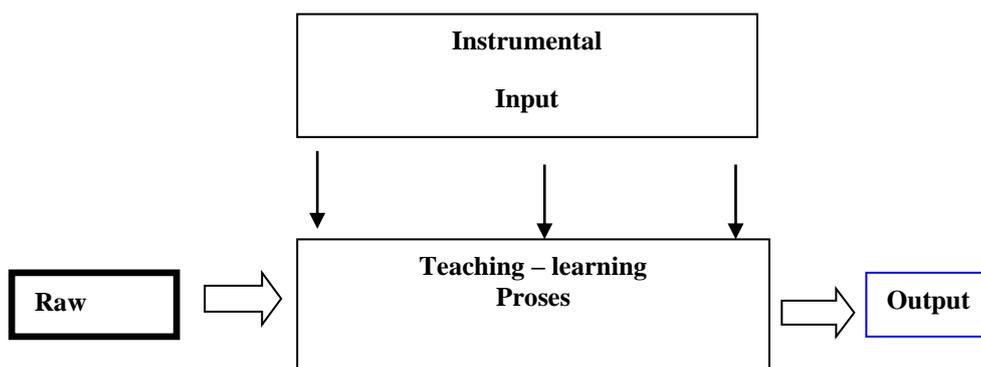
Jika penilaian atau tes itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai di mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagian penentuan lulus tidaknya seorang siswa, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.²⁸ Secara umum keempat penilaian ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena

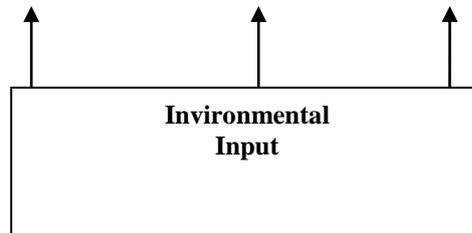
²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h.306.

dengan adanya penilaian ini siswa dapat mengetahui bahwa yang dikerjakannya sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Tidak hanya bagi siswa namun guru juga membutuhkan penilaian ini karena dengan adanya penilaian ini guru dapat mengetahui sampai sejauh mana bahan-bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa dan guru juga dapat menentukan nilai sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didiknya.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar” perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat didalam kegiatan belajar itu. Dimuka telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau out put). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



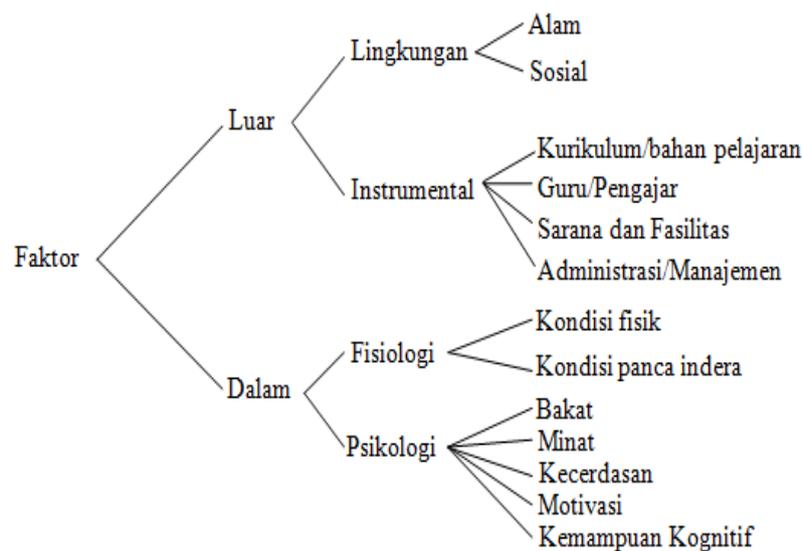


Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning proses), di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (inviromental input), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (instrumental input) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (output). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai raw input siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.

Di samping itu, masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:²⁹



C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar

²⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 106-107.

Dari penjelasan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan memahami kurikulum. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajardengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar akan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dengan mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sabagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan demikian maka pendidikan merupakan dasar yang

sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan dan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.

Kalau diperhatikan dunia pendidikan, akan di ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai.

Demikian pula dalam setiap proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.³⁰

³⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung:Alfabet, 2012), h.46.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain (rancangan) adalah suatu proses agar kondisi suatu hal dapat dikendalikan, karena itu desain merupakan proses untuk mengambil keputusan sebelum sesuatu pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang jenis data dan analisisnya berupa data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik yaitu suatu pendekatan dengan mengumpulkan data di lapangan, merumuskan, dan menghitung serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.² Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam

¹ Sotrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246.

penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII di MTsN 2 Banda Aceh yang berjumlah 269 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.³ Berdasarkan paparan tersebut penulis menentukan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampelnya adalah $10:100 \times 269 = 27$. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara *random* atau secara acak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴ Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 62.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

1. Soal Tes

Instrumen tes berbentuk seperangkat soal-soal yang diajukan kepada subjek, di mana jawabannya merupakan kemampuan-kemampuan kognitif, respon atau jawaban yang diberikan oleh subjek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik kemampuan hasil belajar/kinerja subjek.⁵ Di dalam penelitian ini soal tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan siswa kelas VIII sebanyak 27 siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 25 butir soal dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D. Adapun alternatif pemberian skor untuk soal (pilihan ganda) 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Soal dibuat berdasarkan indikator hasil belajar yang berkaitan dengan pembelajaran SKI Untuk lebih jelasnya materi-materi yang diukur berdasarkan kisi-kisi soal SKI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar

Pokok Bahasan Satu Semester	Konsep atau Materi	Jumlah Pertanyaan	Jenis Tes	No Item
Pokok Bahasan I	Jejak peradaban Dinasti Abbasiyah	10	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 14, 15
Pokok Bahasan II	Kecermelangan ilmuan muslim Dinasti Abbasiyah	2	Pilihan Ganda	6, 8
Pokok Bahasan III	Peradaban emas Dinasti Abbasiyah	4	Pilihan Ganda	5,7,13, 14

⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 76.

Pokok Bahasan Satu Semester	Konsep atau Materi	Jumlah Pertanyaan	Jenis Tes	No Item
Pokok Bahasan IV	Menelusuri jejak sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah	9	Pilihan Ganda	17,18,19,20, 21,22

Sumber: Hasil Olahan Dokumentasi Oleh Peneliti⁶

2. Angket

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁷ Angket yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sejumlah pernyataan berbentuk skala likert yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa mengenai kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam.

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang dikembangkan dari sikap guru terdapat dua jenis pernyataan di dalamnya yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang berjumlah 20 item pernyataan. Karena banyak item yang dibuat, maka peneliti dapat memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh dengan reliabilitas dan validitas yang setinggi mungkin. Sementara untuk mempermudah dalam pembuatan skala, maka penulis membuat kisi-kisi instrument pendoman skala sebagai berikut:

⁶ Hasil Olahan Dokumentasi Oleh Peneliti

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, h. 255.

Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik

Dimensi	Indikator-Indikator	No Item	
		FA	UFA
1. Menguasai bahan	a. Mengkaji bahan pelajaran yang diajarkan. b. Menelaah buku pelajaran. c. Melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran.	7, 15, 17	
2. Mengelola program belajar mengajar	a. Membuat program tahunan. b. Membuat program semesteran. c. Membuat RPP setiap mengajar. d. Menggunakan berbagai metode.	2	
3. Mengelola kelas	a. Mengkaji kesulitan belajar. b. Melakukan remedial.	5, 13, 14, 18	16
4. Menggunakan media sumber	a. Menggunakan media. b. Menggunakan perpustakaan. c. Menggunakan lembar kerja siswa.	1,10, 19	11
5. Menguasai landasan kependidikan	a. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran b. Menguasai landasan-landasan kependidikan.	4, 6, 8, 9	3
6. Mengelola interaksi belajar	a. Memotivasi siswa b. Memberikan kata pujian.	12, 20	

Sumber: Hasil Olahan Dokumentasi Oleh Peneliti⁸

Untuk memudahkan pemberian skor pada angket sesuai yang tertera pada tabel 3.2 disajikan alternatif pemberian skor untuk skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Hasil Olahan Dokumentasi Oleh Peneliti

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

Sumber: Hasil Olahan Dokumentasi Peneliti⁹

Uji coba suatu instrument yang baik adalah yang memenuhi Kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

a. Validitas Instrumen

Menurut Sudijono validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir tersebut.¹⁰ Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan sudah divalidasi oleh validator asli. Untuk mengukur Validitas instrumenpeneliti melakukan uji coba soal untuk mengukur kompetensi pedagogik guru SKI sebanyak 20 soal, setelah dilakukan uji coba maka 10 soal dinyatakan gugur dan yang diterima sebanyak 10 butir soal. Sampel dari uji coba ini ialah 27 orang responden. Untuk mengukur validitas instrumen ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut adalah hasil pencarian validitas soal, sebuah soal dinyatakan valid apabila R tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,381. Maka apabila item corrected lebih besar dari 0,381 maka soal dinyatakan valid.

⁹Hasil Olahan Dokumentasi Peneliti

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hal. 182.

Tabel 3.4 Mengukur Kompetensi Pedagogik Guru SKI

Butir	Item Corrected	Keterangan
1	0.417	Diterima
2	0.098	Revisi
3	-0.138	Revisi
4	0.234	Revisi
5	0.606	Diterima
6	0.517	Diterima
7	0.496	Diterima
8	0.395	Diterima
9	0.282	Revisi
10	0.501	Diterima
11	0.221	Revisi
12	0.096	Revisi
13	0.291	Revisi
14	0.473	Diterima
15	0.574	Diterima
16	0.361	Revisi
17	-.443	Revisi
18	0.095	Revisi
19	0.553	Diterima
20	0.587	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item soal, setelah diuji validitasnya maka yang memenuhi syarat validitas adalah sebanyak 10 item dan 10 item yang diperbaiki kembali. Jadi yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 10 item dan 10 item direvisi kembali.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabel lebih mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: (1) kemantapan, (2) ketepatan dan (3) homogenitas. Suatu

instrument dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrument tersebut memberikan hasil yang sama di dalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna juga “dapat diandalkan”. Ketepatan, menunjukkan kepada instrument yang tepat/benar dalam mengukur dari sesuatu yang diukur. Instrument yang tepat adalah instrument di mana pernyataannya jelas, mudah dimengerti dan rinci. Pertanyaan yang tepat, menjamin juga interpretasi tetap sama dari responden yang lain, dan dari waktu yang satu ke waktu yang lain. Homogenitas, menunjuk kepada instrument yang mempunyai kaitan erat satu sama lain dalam unsur-unsur dasarnya.¹¹ Jadi hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha* dalam SPSS 20.

Tabel 3.5 Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 181-182.

Tabel di atas sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Reliabilitas Item Skala Kompetensi Pedagogik Guru

Cronbach's Alpha	N of Item
.741	20

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka cronbach's alpha adalah 0,741 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka diambil kesimpulan berdasarkan tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat, sehingga skala kompetensi pedagogik guru dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat diterima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, alat apa yang digunakan. Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Soal

Tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau

serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.¹²

Dalam penelitian ini tes yang diberikan berbentuk tes soal objektif dengan cara membagikan soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal kepada siswa kelas VIII sebanyak 27 siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bidang studi SKI.

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pernyataan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang berbentuk skala likert dan diberikan kepada para siswa. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data MTsN 2 Banda Aceh mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Adapun jenis skala yang digunakan adalah skala likert yang tertutup, yaitu suatu skala pernyataan dan alternatif jawabannya telah tersedia. Skala likert guna untuk menilai sikap atau tingkah laku diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang tersedia, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan lembar cek list yang berisi pernyataan ditujukan kepada setiap siswa yang menjadi sampel yaitu siswa kelas

¹² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 56

VIII di MTsN 2 yang berjumlah 27 orang siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kompetensi pedagogik guru SKI di MTsN 2 Banda Aceh.

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis semua data yang diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam menganalisis data siswa di MTsN 2 Banda Aceh memakai rumus regresi linear. Semua data yang terkumpul diolah melalui kaedah statistik dengan menggunakan *program SPSS 20.00*.

Maka apabila hasilnya ada pengaruh antar kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa maka hipotesis terbukti.

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun panduan penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku “Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry 2006”

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 2 Banda Aceh

1. Letak Geografis MTsN 2 Banda Aceh

MTsN 2 Banda Aceh terletak di kota Banda Aceh, tepatnya di wilayah Kecamatan Lueng Bata. Sejak pendirian sampai sekarang MTsN 2 Banda Aceh telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, program belajar semakin dikembangkan, serta sarana dan prasarana terus disempurnakan, itu semua dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Letak geografis MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PPQ
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan KUA

2. Keadaan siswa

Jumlah siswa/i MTsN 2 Banda Aceh 2017/ 2018 adalah sebanyak 797 siswa dengan rincian 337 siswa laki-laki dan 457 siswi perempuan. Kesemua siswa/i dialokasikan dalam 21 ruang kelas.¹ Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa di MTsN 2 Banda Aceh dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

¹ Data Dokumentasi Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018.

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa di MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	7	106	145	251
2	VIII	7	119	150	269
3	IX	7	115	162	277
Jumlah		21	340	457	797

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Per Kelas di MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jumlah
VII-1	12	24	36
VII-2	13	23	36
VII-3	16	20	36
VII-4	12	24	36
VII-5	16	20	36
VII-6	18	18	35
VII-7	20	16	36
JUMLAH	106	145	251
VIII-1	18	22	40
VIII-2	16	24	40
VIII-3	14	26	40
VIII-4	18	22	40
VIII-5	21	18	39
VIII-6	18	22	40
VIII-7	14	16	30
JUMLAH	119	150	269
IX-1	16	24	40
IX-2	14	26	40
IX-3	20	20	40
IX-4	14	26	40
IX-5	16	24	40
IX-6	18	22	40
IX-7	17	20	37
JUMLAH	115	162	277
Total	340	457	797

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018²

² Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018.

3. Keadaan Dewan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Bahkan guru sering dikatakan orang yang menentukan keberhasilan dan penyemangat siswa dalam segala hal terutama dalam belajar.

Ungkapan itu tidak berlebihan jika diperhatikan tugas guru dalam proses belajar mengajar. Mengajar adalah kegiatan guru membimbing, mendorong dan menyerahkan kebudayaan berupa pengalaman, pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani semaksimal mungkin. Mengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus mengembangkan kepribadian peserta didik.

Adapun jumlah guru di MTsN 2 Banda Aceh tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 57. Keadaan dewan guru di MTsN 2 Banda Aceh sudah memadai untuk sistem pembelajaran yang ideal. Adapun untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Banda Aceh tahun 2017/2018 diasuh oleh 2 orang guru SKI.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTsN 2 Banda Aceh 2017/2018, maka akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Perangkat di MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

Keterangan Personil	LK	Pr	Jlh
Guru Tetap	12	27	39
Guru Tidak Tetap	2	7	9
Peg. TU Tetap	3	2	5

Keterangan Personil	LK	Pr	Jlh
Peg. TU Tidak Tetap	-	1	1
Peg. TU Pramubakti	2	-	2
Peg. TU Kontrak Kemenag	1	-	1
Pegawai Tidak Tetap Pustaka	-	2	2
Pesuruh Tidak Tetap	1	3	4
Satpam	1	-	1
Jumlah	22	42	64

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018³

Tabel 4.4 Jumlah Guru Tetap di MTsN 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Jabatan/Gol
1	Nurjannah Yacob, S. Ag	P	S1	Guru Madya (IV/b)
2	Yurisnawati Emsa, S. Ag	P	S1	Guru Madya (IV/b)
3	Dra. Iryani	P	S1	Guru Madya (IV/b)
4	Amaliah, S. Ag	P	S1	Guru Madya (IV/b)
5	Dra. Nila Kesuma	p	S1	Guru Madya (IV/b)
6	Masriana	p	S1	Guru Madya (IV/b)
7	Nurmasyitah, S. Ag	p	S1	Guru Madya (IV/b)
8	Drs. Fardial	L	S1	Guru Madya (IV/a)
9	Ratna Ibrahim. S.Pd.I	P	S1	Guru Madya (IV/a)

³Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Jabatan/Gol
10	Samsuar	L	S1	Guru Madya (IV/a)
11	Drs. Ruslan	L	S1	Guru Madya (IV/a)
12	Drs. Nulman	L	S1	Guru Madya (IV/a)
13	Mulyani, S. Ag	p	S1	Guru Madya (IV/a)
14	Syarifah Rahimah, S. Ag	p	S1	Guru Madya (IV/a)
15	Zikriati, S. Ag	p	S1	Guru Madya (IV/a)
16	Nurfaridah, S.Pd. I	P	S1	Guru Madya (IV/a)
17	Darwani, S. Pd.I	P	S1	Guru Madya (IV/a)
18	Afrizal, S.Pd.I	L	S1	Guru Madya (IV/a)
19	Cut Nur Akamal, S. Pd	P	S1	Guru Madya (IV/a)
20	Erma Suryani, S. Pd	P	S1	Guru Madya (IV/a)
21	Drs. Ramli	L	S1	Guru Madya (IV/a)
22	Muhammad, S. Pd	L	S1	Guru Muda (III/d)
23	Siti Maryam, S. Pd	P	S1	Guru Muda (III/d)
24	Cut Rahmawati, S.Ag	P	S1	Guru Muda (III/d)
25	Nuraziah, S. Pd	P	S1	Guru Muda (III/d)

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Jabatan/Gol
26	Siti Rahmah	P	S1	Guru Muda (III/d)
27	Susanti, S. Pd	P	S1	Guru Muda (III/d)
28	Kurniawan, S.Pd, M.Pd	L	S2	Guru Muda (III/d)
29	T. Riza Fahmi, S.Pd	L	S1	Guru Muda (III/d)
30	Sity Rachmah, S.Ag	P	S1	Guru Muda (III/c)
31	M. Nazir, S.Ag	L	S1	Guru Muda (III/c)
32	Asnawi, S.Pd	L	S1	Guru Muda (III/c)
33	Eryanti, S.Pd.I	P	S1	Guru Muda (III/c)
34	Marlina, SE	P	S1	Guru Muda (III/c)
35	Salamiah, S.Pd	P	S1	Guru Muda (III/c)
36	M, Habsah, S.Pd.I	L	S1	Guru Muda (III/b)
37	Laila Wardani, S. Ag	P	S1	Guru Muda (III/b)
38	Munjiah, S. Pd.I	P	S1	Guru Muda (III/b)
39	Yurningsih, S.Pd	P	S1	Guru Muda (III/b)

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018⁴

⁴ Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Perlengkapan sekolah turut mempengaruhi lancarnya kegiatan belajar dan mengajar serta dampak pada minat, dan hasil belajar siswa. Sebaliknya kegiatan belajar mengajar akan terganggu atau tidak memadai jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan. Gedung sekolah dapat berfungsi sebagai sarana untuk keberhasilan belajar mengajar. Untuk belajar dengan tenang, sudah tentu memerlukan tempat belajar layak dan nyaman, sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa.

Hendaknya ruang belajar harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, ketenangan dan penerangan, bebas dari udara lembab dan panas, di samping itu juga diperlukan meja belajar yang cukup memadai agar dapat menimbulkan rasa aman sebagai tempat belajar. Lebih dari itu untuk menunjang pembelajaran sangat dibutuhkan buku-buku bacaan yang cukup.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana Pada MTsN 2 Banda Aceh tahun 2017/2018 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pada MTsN 2 Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang kepala madrasah (bangunan ama)	1	25 m ²	Rusak ringan
2	Ruang kantor/guru (bangunan lama)	1	125 m ²	Baik
3	Ruang kelas	12	693 m ²	Baik
4	Ruang kelas (lantai dua)	3	243 m ²	Baik
5	Ruang kelas (lantai dua)	4	280 m ²	Baik
6	Perpustakaan	1	135 m ²	Baik

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
7	Laboratorium IPA	1	135 m ²	Baik
8	Ruang kelas	2	432 m ²	Baik
9	Kantin sekolah	1	64 m ²	Baik
10	Laboratorium komputer	1	135 m ²	Baik
11	Ruang OSIM	1	20 m ²	Baik
12	Ruang UKS	1	21 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017- 2018⁵

Berdasarkan data di atas maka sarana yang dapat dipergunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu ruang laboratorium komputer yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar Sejarah kebudayaan Islam yang materinya membutuhkan penerangan dengan power point atau penayangan video, dan perpustakaan yang juga dapat digunakan untuk lebih memperdalam ilmu dengan membaca buku kependidikan terutama buku Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan dua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru SKI sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Data yang disajikan sebagai variabel X merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang telah penulis sebarakan kepada 27 orang siswa. Angket disebarakan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 27 siswa, dan

⁵Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 2 Banda Aceh 2017-2018.

hasilnya akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Data yang disajikan sebagai variabel Y merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 27 siswa, soal pilihan ganda terdiri dari 25 butir soal pertanyaan.

a. Kompetensi Pedagogik Guru SKI (X)

Penyajian data kompetensi pedagogik merupakan hasil gambaran data kompetensi pedagogik Guru SKI. Penilaian angket dengan memberi skor pada tiap-tiap opsi jawaban soal dan membedakan skor untuk soal positif dan soal negatif. Skor tertinggi untuk setiap opsi jawaban adalah 4 sedangkan skor terendah adalah 1. Pada butiran soal positif jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skor yang diperoleh adalah 4, jika jawabannya setuju (S) maka skornya 3, jika jawabannya tidak setuju (TS) maka skornya 2, jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka skornya 1. Sedangkan pada butiran soal negatif penilaiannya kebalikan dari pada butiran soal positif. Jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skornya 1, jika jawabannya setuju (S) maka skornya 2, jika jawabannya tidak setuju (TS) maka skornya 3, dan jika jawabannya sangattidak setuju (STS) maka skornya 4. Adapun hasil respon siswa terhadap kompetensi kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Respon Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SKI

No	Pernyataan	Jenis soal	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Guru bidang studi SKI menggunakan media (video, peta konsep) untuk	Positif	6	14	7	

No	Pernyataan	Jenis soal	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
	memudahkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar					
2	Guru bidang studi SKI menggunakan metode yang bervariasi (ceramah,tanya jawab, demonstrasi atau kerja kelompok) dalam proses kegiatan belajar	Positif	17	8	2	
3	Guru bidang studi SKI tidak menjawab dengan jelas setiap pertanyaan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar	Negatif	12	14	2	
4	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru bidang studi SKI memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran	Positif	7	17	3	
5	Guru bidang studi SKI memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan remedial apabila hasil ujiannya rendah	Positif	11	12	4	
6	Guru bidang studi SKI mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada setiap akhir proses kegiatan belajar mengajar	Positif	8	18	3	

No	Pernyataan	Jenis soal	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
7	Guru bidang studi SKI tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga menggunakan sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	8	16	3	
8	Setelah proses kegiatan belajar mengajar di kelas guru bidang studi SKI menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	Positif	14	11	2	
9	Jika ada yang belum dimengerti siswa maka guru bidang studi SKI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	11	15		
10	Selain buku paket, papan tulis, guru bidang studi SKI menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta, dan sarana prasarana lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	5	15	7	
11	Guru bidang studi SKI tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	5	11	10	1
12	Guru bidang studi SKI memberikan pujian kepada	Positif	7	15	5	

No	Pernyataan	Jenis soal	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
	siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat pada proses kegiatan belajar mengajar					
13	Soal-soal yang diberikan guru bidang studi SKI dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan	Positif	6	17	4	
14	Guru bidang studi SKI menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	12	14	2	
15	Guru bidang studi SKI mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa	Positif	12	14	1	
16	Guru bidang studi SKI mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar	Negatif	5	13	8	1
17	Guru bidang studi SKI saat menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	12	14	1	
18	Dalam menyajikan materi	Positif	10	15	2	

No	Pernyataan	Jenis soal	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
	pelajaran, guru bidang studi SKI menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi					
19	Dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi SKI, saya lebih mengerti materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar	Positif	6	15	6	
20	Guru bidang studi SKI selalu memberikan motivasi, nasihat kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.	Positif	14	11	2	

Sumber: Hasil Olah Data Angket Kompetensi Pedagogik Guru SKI.⁶

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan hasil gambaran data hasil belajar siswa melalui tes soal pilihan ganda. Penilaian soal (pilihan ganda) dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah, adapun hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9.

⁶Hasil Olah Data Angket Kompetensi Pedagogik Guru SKI

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa

ButirSoal	Jawaban	
	Benar	Salah
B.1	6	21
B.2	19	8
B.3	18	9
B.4	8	19
B.5	21	6
B.6	18	9
B.7	19	8
B.8	14	13
B.9	5	22
B.10	18	9
B.11	15	12
B.12	18	9
B.13	6	21
B.14	13	14
B.15	14	13
B.16	11	16
B.17	9	18
B.18	22	5
B.19	10	17
B.20	18	8
B.21	18	8
B.22	22	5
B.23	18	9
B.24	11	16
B.25	14	13

Sumber: Hasil Olah Data Soal pilihan Ganda Hasil Belajar Siswa.⁷

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan penyekoran terhadap hasil respon siswa yang yang dimasukkan ke dala *Microsoft Excel 2007*. Tahap selanjutnya adalah dilakukan analisis menggunakan *SPSS 20*, sebelum mencari pengaruh kompetensi pedagogik

⁷Hasil Olah Data Angket Hasil Belajar Siswa

guru SKI terhadap hasil belajar siswa penulis harus memenuhi asumsi sebagai berikut.

a. Normalitas

Untuk melihat data kompetensi pedagogik guru SKI tersebut normal atau tidak, penulis menggunakan uji normalitas nonparametrik yaitu uji Shapiro-Wilk. Di mana uji Shapiro Wilk merupakan salah satu uji normalitas yang dianjurkan oleh banyak pakar apabila jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel.⁸ Karena di dalam penelitian penulis mengambil 27 sampel maka untuk menguji normalitas data penulis menggunakan uji Shapiro Wilk. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Berikut tabel hasil pengujian normalitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirno			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Kompetensi Pedagogik	,106	27	,200	,983	27	,972
Hasil Belajar Siswa	,177	27	,030	,983	27	,091

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi pedagogik guru SKI ialah 0.972 dan hasil belajar siswa 0.091 di mana nilai ini lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

⁸Giovany, (Ed), *Ragam Model Penelitian dan Pengolahan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16.

b. Lineariti

Untuk melihat data yang diperoleh linear atau tidak, penulis melakukan uji lineariti yang merupakan prasyarat sebelum melakukan uji Regresi Linear yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear⁹. Berikut tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearity Data

		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig
Hasil belajar Kompetensi pedagogik	Groups (combined)	103.324	15	6.888	1.668	.198
	Linearity	29.195	1	7.071	7.071	.022
	Deviation from Linearity	74.129	14	5.295	1.282	3.44
	Withing Groups	45.417	11	4.129		
Total		148.741	26			

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan lineariti ialah 0.022 di mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti bahwaterdapat

⁹[http:// duwiconsultant.blogspot.com 27/2011/11 uji-linieritas. html?m=1](http://duwiconsultant.blogspot.com/27/2011/11/uji-linieritas.html?m=1) Diakses 10 juli 2018.

hubungan secara linear kedua variabel kompetensi pedagogik guru SKI (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

c. Regresi Linear Sederhana

Setelah semua asumsi terpenuhi, tahap selanjutnya ialah mencari pengaruh dengan menggunakan regresi linear sederhana. Untuk mencari apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru SKI (X) terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Y) penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Manfaat regresi linear sederhana adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).¹⁰ Untuk mencari regresi linear sederhana ini penulis menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 dengan cara memasukkan data variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (hasil belajar siswa) ke dalam form yang tersedia pada program tersebut. Hasil uji regresi linear sederhana data dapat dilihat pada 4.10.

Tabel 4.10 Koefisien Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru SKI Terhadap Hasil Belajar Siwa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.699	5.190		.135	.894
Kompetensi Pedagogik Guru	.199	.081	.443	2.471	.021

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat nilai signifikan yang ada pada tabel 4.14. Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka kedua variabel

¹⁰ Syofian, Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 284.

tersebut signifikan atau terdapat pengaruh. Nilai signifikan yang diperoleh pada tabel 4.10 di atas adalah 0.021. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0.699 + 0.199(X)$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan bernilai 0.699 ketika kompetensi pedagogik guru bernilai 0. Dan setiap kenaikan satu satuan kompetensi pedagogik guru, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.199

Untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
Hasil Belajar Siswa Kompetensi Pedagogik Guru	.443	.196	.164	2.187

a. Prediktor: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Tabel di atas menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.443 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.196 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 19.6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Semakin besar nilai tersebut maka semakin kuat koefisien determinasinya yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk persen.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Pembahasan hasil penelitian peneliti ini menggunakan perangkat software SPSS 20.00 dimana dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian pada normalitas data dalam tabel 4.8 terbukti bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi pedagogik guru SKI ialah 0.972 lebih besar dari 0.05, dan untuk variabel hasil belajar siswa ialah 0.091 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian pada linearitas data dalam tabel 4.9 terbukti bahwa nilai signifikan linearitas ialah 0.022 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti terdapat hubungan secara linear antara kedua variabel kompetensi pedagogik guru SKI (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

Setelah mendapatkan hasil pengujian normalitas dan linearitas maka selanjutnya menggunakan regresi linear sederhana. Dari tabel 4.10 menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat nilai signifikan yang ada pada tabel. Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka kedua variabel tersebut signifikan atau terdapat pengaruh. Nilai signifikan yang diperoleh pada tabel 4.10 di atas adalah 0.021. hal ini berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel kompetensi pedagogik guru SKI (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11. Dari tabel tersebut menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.443 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.196 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 19.6%. Adapun pengaruh lainnya disebabkan oleh variabel lain. Variabel lain disini dapat berupa kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan sarana prasarana disuatu lembaga pendidikan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di mana menuntut kemampuan seorang guru untuk memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran dengan baik, pemahaman wawasan / landasan kependidikan, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini selain dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru juga dipengaruhi oleh individu peserta didik itu sendiri. Karena sebahagian peserta didik ada yang mudah memahami pembelajaran dan ada juga yang kurang cepat dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil pengisian angket untuk melihat kompetensi pedagogik guru SKI dan soal tes (pilihan ganda) untuk melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Maka menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru SKI dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Banda Aceh. Adapun besar pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Banda Aceh sebesar 19.6%. selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Adapun hal lain yang dapat mempengaruhinya ialah Sarana

dan prasarana, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional guru.

B. Saran

Sebagai penutup pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru SKI di MTsN 2 Banda Aceh agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik dalam belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Mengingat motivasi dapat membangkitkan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada guru SKI untuk dapat selalu memberikan motivasi pada saat proses belajar mengajar.
3. Kepada siswa diarahkan untuk lebih sering belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuan, yaitu dengan cara ikut aktif dalam pembelajaran tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru karena hasil yang didapat akan lebih baik.
4. Diharapkan kepada pihak-pihak yang terkait lainnya agar meningkatkan kualitas/kemampuan guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, dkk. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Agung, Iskandar. (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung:Alfabet.
- Daradjat, Zakiah dkk. (2004).*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Departemen Agama. (2005). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Giovany.(Ed.). (2017). *Ragam Model Penelitian dan Pengolahan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Sotrisno. (1990).*Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iskom Medan.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi. (t.t.). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Pendidikan Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musfah Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Musfah, Jejen. (2011). *Meningkatkan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman. (2012). *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sadiman, Arif S. Dkk. (2003) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2007). *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surapto. (1997). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaodih, Nana. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, Ahmad dan Muhammad Rohmadi. (2011) *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Ubiayati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soal Penelitian

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum:

1. Perhatikan dan ikuti petunjuk pengisian jawaban yang sesuai;
2. Tulis nama dan kelas dengan benar pada tempat yang telah disediakan;
3. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman, karena apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran SKI;
4. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang, jika ingin memperbaiki jawaban anda maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih.

A. Pilihan Ganda

1. Berikut ini bukan termasuk contoh pengaruh-pengaruh peradaban Islam di Eropa, adalah
 - a. Pencetakan Uang dengan tulisan Arab oleh raja Alfonso IV
 - b. Penemuan ilmiah di istana kerajaan Normandia yang dilakukan oleh ilmuwan muslim atas undangan raja Roger I
 - c. Penggunaan sarung oleh masyarakat Eropa
 - d. Datangnya penuntut ilmu dari Perancis, Inggris, Jerman dan Italia untuk belajar di Andalusia.
2. Harun Ar-Raysid memimpin dinasti Abbasiyah, yaitu . . .
 - a. 21 Tahun
 - b. 22 Tahun
 - c. 23 Tahun
 - d. 20 Tahun

3. Masjid-masjid besar yang dibangun pada masa dinasti Abbasiyah diantaranya, kecuali
 - a. Mesjid Cardoba.
 - b. Mesjid Raya Sammara.
 - c. Mesjid Almansur.
 - d. Mesjid Qafiyah Umm Jafar.
4. Pada masa dinasti Abbasiyah, kedudukan kaum muslim di Baghdad berada. . .
 - a. Lebih tinggi dari pada warga lainnya.
 - b. Sebagai warga yang istimewa.
 - c. Seajar dengan warga lainnya.
 - d. Lebih rendah dari pada lainnya.
5. Masa keemasan peradaban Islam dapat tercapai pada masa pemerintahan khalifah
 - a. Al-Mutawakkil dan Harun al Rasyid
 - b. Al-Mustassir Billah dan Abu Ja'far al Mansur
 - c. Al-Mu'tasim dan Al Qyyim Bi AmrillaH
 - d. Harun Al-Rasyid dan Abu Ja'far Al Mansur.
6. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Pengembangan ilmu pengetahuan
 - 2) Penertiban administrasi pemerintahan
 - 3) Pembinaan keamanan dan stabilitas pemerintahan dalam negeri
 - 4) Pembinaan politik luar negeri
 - 5) Memperluas wilayah

Dari pernyataan di atas, yang merupakan usaha khalifah Ja'far Al-Mansur dalam membangun bani Abbasiyah adalah

- a. 1, 2, 3, dan 4
- b. 1, 2, 3, dan 5
- c. 1, 2, 3, 4, dan 5
- d. 2, 3, 4, dan 5

7. Selain sebagai kota pemerintahan, pada masa bani Abbasiyah, Baghdad juga sebagai pusat
 - a. Peradaban dan keagamaan
 - b. Markas besar dan pusat komando
 - c. Kriminalitas dan kejahatan
 - d. Peradaban dan ilmu pengetahuan
8. Tokoh-tokoh sastrawan dan budayawan pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah adalah, kecuali
 - a. Al farabi
 - b. Al kindi
 - c. An nafisi
 - d. Az zamakhsyari
9. Dinasti bani Abbasiyah didirikan pada tahun
 - a. 124 H/571 M
 - b. 132 H/750 M
 - c. 123 H/570 M
 - d. 132 H/756 M
10. Khalifah dinasti bani Abbasiyah seluruhnya berjumlah
 - a. 36 Khalifah
 - b. 38 Khalifah
 - c. 31 Khalifah
 - d. 37 Khalifah
11. Sebutan Abbasiyah karena para pendiri dinasti ini adalah keturunan
 - a. Abu Abbas As shaffah
 - b. Abu Ja'far al Mansyur
 - c. Abu Abbas bin Abdul Muthalib
 - d. Abdullah bin Abbas
12. Ibu kota pemerintahan Abbasiyah yang pertama sebelum Baghdad adalah
 - a. Basrah
 - b. Hirah

- c. Ambar
 - d. Kuffah
13. Pembinaan politik luar negeri khalifah abu Ja'far al Mansyur, yaitu dengan mengadakan serangan terhadap
- a. Persia
 - b. Byzantium
 - c. Syiria
 - d. Persia
14. Tiga kelas masyarakat pada masa dinasti Abbasiyah adalah, kecuali . . .
- a. Kaum muslim Non-Arab
 - b. Kaum Non-Muslim
 - c. Kaum Arab
 - d. Kaum Non Muslim Non Arab
15. Orang yang pertama dari keluarga Barmak yang ikut berjuang dalam gerakan dakwah dinasti Abbasiyah bernama . . .
- a. Yahya bin Barmak
 - b. Khalid bin Barmak
 - c. Fadl bin Barmak
 - d. Jakfar al Barmak
16. Menurut ahli sejarah, masa pemerintah Abbasiyah dibagi menjadi
- a. 6 periode
 - b. 3 periode
 - c. 5 periode
 - d. 7 periode
17. Sebelum menjabat sultan dinasti Ayyubiyah, salahuddin ayyubiyah pernah menduduki jabatan perdana menteri Mesir dengan mendapat gelar Al Malik An Nasir yang artinya . . .
- a. Penguasa yang adil
 - b. Pemimpin yang bijaksana
 - c. Penguasa yang bijaksana

- d. Pemimpin yang kuat
18. Orang-orang Barat mengenal Salahuddin al ayyubi dengan panggilan . . .
 - a. Samsuddin
 - b. Aladin
 - c. Sapadin
 - d. Saladin
 19. Salah satu keluarga Ayyubiyah yang pertama kali menjabat sebagai perdana menteri adalah . . .
 - a. Nurudin Mahmud
 - b. Salahuddin Al Ayyubi
 - c. Asaduddin Syirkuh
 - d. Najmuddin bin Ayyub
 20. Kebesaran dinasti Ayyubiyah diperoleh sejak Salahuddin al Ayyubi berhasil mendirikan kesultanan yang bermazhab
 - a. Qadariah
 - b. Sunni
 - c. Muktazilah
 - d. Syiah
 21. Dinasti Islam yang berdiri di Mesir dan berkembang pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah adalah . . .
 - a. Dinasti Saljuk
 - b. Dinasti Ayyubiyah
 - c. Dinasti Buwaihiyah
 - d. Dinasti Abbasiyah
 22. Penguasa dinasti Abbasiyah pada saat berdirinya dinasti ayyubiyahy di Mesir adalah . . .
 - a. Khalifah al Musta'in
 - b. Khalifah Al Mustadi
 - c. Khalifah al Musta'fi
 - d. Khalifah al Muktafi

23. Kehidupan Salahuddin penuh dengan perjuangan dan peperangan, ia bukanlah seorang yang ambisius, perang hanya dilakukannya untuk . . .
- Membela keluarga Ayyubiyah
 - Mempertahankan dan membela agama
 - Menyebarkan agama Islam
 - Mencari ketenaran di bidang politik
24. Setelah diketahui rencana pembunuhan atas Asaduddin Syirkuh dan Salahuddin Al Ayyubi, akhirnya perdana menteri Syawar ditangkap dan dihukum mati oleh . . .
- Khalifah al Kamil
 - Khalifah al Adil
 - Khalifah al Asyraf
 - Khalifah Al Adid
25. Pada tahun berapa berdirinya dinasti Ayyubiyah . . .
- 935-969 M
 - 972-1130 M
 - 1169-1250 M
 - 1945-1997 M

Angket Penelitian

Respon Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SKI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Nama: No. Responden:

Kelas: Jenis Kelamin : (P/L)

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun;
2. Apabila pertanyaan yang kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti;
3. pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran SKI, sehingga kamu tidak perlu takut mengungkapkan pendapatmu yang sebenarnya.

Alternative jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

(SS) Sangat Setuju (TS) Tidak Setuju

(S) Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru bidang studi SKI menggunakan media (video,peta konsep) untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				
2	Guru bidang studi SKI menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi atau kerja kelompok) dalam proses kegiatan belajar				
3	Guru bidang studi SKI tidak menjawab dengan jelas setiap pertanyaan siswa dalam proses				

	kegiatan belajar mengajar				
4	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru bidang studi SKI memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran				
5	Guru bidang studi SKI memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan remedial apabila hasil ujiannya rendah				
6	Guru bidang studi SKI mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada setiap akhir proses kegiatan belajar mengajar				
7	Guru bidang studi SKI tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga menggunakan sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
8	Setelah proses kegiatan belajar mengajar di kelas guru bidang studi SKI menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa				
9	Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa maka guru bidang studi SKI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar				
10	Selain buku paket, papan tulis, guru bidang studi SKI menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta, dan sarana prasarana lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar				
11	Guru bidang studi SKI tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar				

12	Guru bidang studi SKI memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar				
13	Soal-soal yang diberikan guru bidang studi SKI dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan				
14	Guru bidang studi SKI menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam proses kegiatan belajar mengajar				
15	Guru bidang studi SKI mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa				
16	Guru bidang studi SKI mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar				
17	Guru bidang studi SKI saat menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar				
18	Dalam menyajikan materi pelajaran, guru bidang studi SKI menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi				
19	Dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi SKI, saya lebih mengerti materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar				

20	Guru bidang studi SKI selalu memberikan motivasi, nasihat kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				
----	---	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 000 /Kk.01.08/4/TL.00/03/2018 27 Maret 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3346/Un.08 /TU-FTK.1/TL.00/02/2018 tanggal 19 Maret 2018 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : **Raudhatul Jannah**
NIM : 140 201 169
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat : Ds.Pasie Lamgarot No. 49 Kec Ingin jaya Kab.
Aceh Besar.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,



Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nomor : B- 3346 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2018

19 Maret 2018

kepada :
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Raudhatul Jannah
N I M : 140 201 169
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ds. Pasie Lamgarot No. 49, Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-347/Ua.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Lusianti
NIM : 140201178
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Pentas PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan di SMP Se-Kota Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Januari 2018


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan diumumkan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-496/Mts. 01.07.2/TL.00/07/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAUDHATUL JANNAH
NIM : 140201169
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 26 Maret 2018 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul :

**"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA di MTsN 2 BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Juli 2018



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh

Analisis Butit Soal Pilihan Ganda (Y)

NO	Alternatif Jawaban																									Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18
2	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12
3	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	15
4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	12
5	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10
6	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	12
7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
8	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	12
9	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14
10	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	10
11	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
12	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11
13	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
14	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
15	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14
16	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	12
17	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14
18	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	14
19	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	16
20	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
21	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17
22	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17
23	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14

24	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11
25	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10
26	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15
27	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16

Analisis Angket Kompetensi Pedagogik (X)

NO	Alternatif Jawaban																				Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	74
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	66
3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	64
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	66
5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	70
6	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	66
7	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	56
8	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	60
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	2	54
10	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	61
11	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	64
12	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	58
13	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	72
14	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	69
15	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	67
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	64
17	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	62
18	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	63
19	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	3	2	4	60
21	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	69
22	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	64
23	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	61
24	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	58
25	2	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	59
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	75
27	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 140201169
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Pasie Lamgarot, 05 Oktober 1996
Alamat : Jl Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Pasie
Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh
Besar Prov Aceh
No. Telp/ HP : 085206652721
Email : raudha96jannah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : Tk Hj.Cut Nyak Awan Tahun Lulus: 2001
SD/MIN : SD Negeri Dham Ceukok Tahun Lulus : 2008
SMP/MTs : SMP Islam Darul Ulum Tahun Lulus : 2011
SMA/ MAN : SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun Lulus : 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry s.d Sekarang
Nama Ayah : Muchtar
Nama Ibu : Muslina
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Jl Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Pasie
Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh
Besar Prov Aceh

Banda Aceh, Juni 2018

Raudhatul Jannah
Nim. 140201169